

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Munculnya penemuan Covid-19 pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 memberikan dampak yang besar bagi seluruh dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Negara pertama diluar China yang melaporkan kasus Covid-19 adalah Thailand setelah itu Jepang dan Korea Selatan lalu berkembang ke negara-negara lainnya. Di Indonesia, kasus Covid-19 ini pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu virus Covid-19 menyebar makin meluas (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Kemenkes RI, 2020). Orang yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami tanda dan gejala berupa gangguan pernapasan akut dan termasuk demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang lebih parah infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut yang parah dan dapat menyebabkan kematian (WHO, 2019).

Adanya virus Covid-19 yang ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Global Immunization Partners Developed mengembangkan vaksinasi Covid-19 untuk melindungi kesehatan individu dan masyarakat serta memfokuskan upaya vaksinasi dalam mengurangi angka kematian, rawat inap dan penyakit.(WHO, 2021). Setelah ditemukannya vaksin Covid-19 yang dinyatakan aman oleh organisasi terkait dan telah direkomendasikan oleh WHO, pemerintah Indonesia segera menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai upaya untuk mencegah kesakitan dan kematian, untuk mencapai herd immunity atau kekebalan imun masyarakat kelompok dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Fikri, 2022). Pemberian vaksin bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus SARS-Cov-2 sehingga, tubuh dapat melawan infeksi virus Covid-19. Dengan adanya vaksinasi maka dapat

menurunkan risiko penularan penyakit Covid-19 dan orang yang terinfeksi virus Covid-19 tidak mengalami dampak yang lebih buruk (Kemenkes RI, 2020).

Setelah 2 tahun masyarakat melalui masa perjuangan melawan penyakit Covid-19, kini masyarakat juga dihadapkan oleh berkembangnya mutasi virus Covid-19 yang menghasilkan varian-varian baru sehingga menyebabkan penurunan efektivitas pemberian vaksin yang sebelumnya telah diberikan. Hal ini membuat pemerintah menetapkan peraturan yang tertuang pada Surat Edaran Nomor : HK.02.02/II/252/2022 tentang vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (booster) dalam rangka memperbaiki efektivitas vaksin yang telah menurun dan mempertahankan kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan bagi tenaga kesehatan Indonesia (Arami, Purnamasari, & Rahayu, 2022). Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (*booster*) adalah vaksinasi COVID-19 setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis lengkap yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan. Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (booster) ini diselenggarakan oleh Pemerintah (Kemenkes RI, 2022c). Jenis-jenis vaksin Covid-19 dosis lanjutan (booster) yang dapat diberikan yaitu AstraZaneca, Pfizer, Moderna, Sinopharm. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa terdapat penurunan antibodi 6 bulan setelah diberikan vaksinasi Covid-19 dosis primer lengkap sehingga perlu adanya pemberian dosis lanjutan atau booster untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan dengan sasaran masyarakat usia 18 tahun keatas, kelompok lanjut usia dan penderita imunokompromais (Kemenkes RI, 2022b).

Kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan mulai menurun, maka vaksin *booster* Covid-19 dapat menjadi sarana terbaik untuk menciptakan kesehatan publik untuk melawan virus Covid-19. Vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster) diberikan setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis lengkap (Kemenkes RI, 2022c). Namun dalam pelaksanaan vaksinasi booster Covid-19, masih ditemukan banyak hambatan terutama persepsi negatif masyarakat terkait vaksin booster Covid-19 tersebut (Suwanti & Darsini, 2022). Selain itu terdapat tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan vaksinasi seperti keterbatasan persediaan vaksin, adanya pro dan kontra terkait vaksinasi serta pendistribusian vaksin Covid-19 (Carolina & Agustiani, 2021). Saat ini Negara-negara juga masih berlomba untuk

menetapkan ambisi cakupan vaksinasi sejak tahun 2021-2022 termasuk Indonesia (WHO, 2021).

Berdasarkan data pada dashboard vaksin kemenkes pada bulan November 2022 cakupan vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster) di Indonesia baru mencapai 27,86%. Sedangkan di Kota Bekasi berdasarkan data KPCPEN pada bulan April 2022, cakupan vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster) mencapai 29,10%. Berdasarkan data cakupan vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster) di Puskesmas Pengasinan, capaian vaksinasi booster hanya mencapai 24,17% atau 7.324 jiwa yang tervaksin dari 30.302 jiwa sedangkan standar capaian vaksinasi booster Covid-19 yang harus dicapai yaitu sebesar 50%. Berdasarkan data pada saat rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Puskesmas Pengasinan mendapatkan urutan ke 25 dari 47 Puskesmas di Kota Bekasi, artinya cakupan vaksinasi booster Covid-19 masih dinilai rendah dibandingkan puskesmas lainnya yang berada di Kota Bekasi. Terdapat 3 puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Rawalumbu yaitu Puskesmas Pengasinan, Puskesmas Bojong Rawalumbu dan Puskesmas Bojong Menteng. Cakupan vaksin booster Covid-19 di Puskesmas Bojong Rawalumbu yaitu sebesar 11.750, sedangkan Puskesmas Bojong Menteng sebesar 6.051. Dilihat dari angka cakupannya, puskesmas Pengasinan mendapatkan cakupan vaksin booster Covid-19 terendah dibandingkan puskesmas lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Rawalumbu. Rendahnya cakupan vaksin booster Covid-19 dan rendahnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi di Puskesmas Pengasinan menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga angka cakupan vaksinasi booster Covid-19 tersebut rendah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka cakupan vaksinasi Covid-19 tersebut biasanya disebabkan minat masyarakat terhadap vaksinasi booster yang masih kurang karena ketersediaan vaksin, pengetahuan masyarakat terkait vaksinasi booster serta kurangnya informasi terkait pelaksanaan vaksinasi booster Covid-19. Masyarakat yang menolak untuk divaksinasi memiliki alasan seperti kekhawatiran terkait masalah kesehatan masyarakat. Maka, pentingnya dukungan dari petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat bersedia untuk melakukan vaksin (Marisa, 2022). Menurut teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green pada Notoatmodjo (2020a) perilaku

terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pemungkin (lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga). Berdasarkan penelitian Marisa (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Ambacang Tahun 2022. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, Safitri, & Holidah (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara usia, pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Penelitian-penelitian tersebut sesuai dengan teori perilaku yang dikembangkan oleh Lawrence Green.

Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi berada di wilayah kecamatan Rawalumbu yang terdiri dari 30 RW. Dalam melaksanakan peraturan pemerintah terkait vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (booster), puskesmas pengasinan menyediakan pelayanan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan ketersediaan vaksin Covid-19. Dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19, Puskesmas Pengasinan telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti yang tertera pada Permenkes No.84 Tahun 2020 meliputi gedung, sarana rantai dingin vaksin, logistik serta peralatan pendukung. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan vaksinasi yaitu sebanyak 21 orang dan dibagi menjadi 4 tim sesuai kompetensi masing-masing untuk registrasi, screening dan vaksinasi serta pencatatan dan observasi. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berjalan dengan lancar, hanya saja capaian vaksinasi booster Covid-19 Puskesmas Pengasinan ini masih dinilai rendah karena kurangnya kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022 pada 30 responden yang dilakukan secara acak di Puskesmas Pengasinan, didapatkan masyarakat yang bersedia divaksinasi booster Covid-19 yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dan 16 orang (53,3%) lainnya tidak bersedia. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terdapat 3 orang (10%) SD, 2 orang (6,7%) SMP, 18 orang (60%) SMA dan 7 orang (23,3%) Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan terdapat 15 orang (50%) tidak bekerja, 2 orang (6,7%) pegawai negeri, 6 orang (20%) pegawai swasta dan 7 orang (23,3%) lain-lain. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk

divaksinasi booster Covid-19, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Determinan Kesiapan Masyarakat Untuk Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan data cakupan vaksinasi booster di Puskesmas Pengasinan pada bulan November 2022, capaian vaksinasi booster mencapai 24,17% atau 7.324 jiwa yang tervaksin dari 30.302 jiwa. Berdasarkan data pada saat rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Puskesmas Pengasinan mendapatkan urutan ke 25 dari 47 Puskesmas di Kota Bekasi, artinya cakupan vaksinasi Covid-19 booster masih dinilai rendah dibandingkan puskesmas lainnya yang berada di Kota Bekasi. Terdapat 3 puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Rawalumbu yaitu Puskesmas Pengasinan, Puskesmas Bojong Rawalumbu dan Puskesmas Bojong Menteng. Cakupan vaksin booster Covid-19 di Puskesmas Bojong Rawalumbu yaitu sebesar 11.750, sedangkan Puskesmas Bojong Menteng sebesar 6.051. Dilihat dari angka cakupannya, puskesmas Pengasinan mendapatkan cakupan vaksin booster Covid-19 terendah dibandingkan puskesmas lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Rawalumbu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 responden di Puskesmas Pengasinan, hasil dari studi pendahuluan didapatkan masyarakat yang bersedia divaksinasi booster Covid-19 yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dan 16 orang (53,3%) tidak bersedia. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terdapat 3 orang (10%) SD, 2 orang (6,2%) SMP, 18 orang (60%) SMA dan 7 orang (23,3%) Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan terdapat 15 orang (50%) tidak bekerja, 2 orang (6,7%) pegawai negeri, 6 orang (20%) pegawai swasta dan 7 orang (23,3%) lain-lain. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk divaksinasi booster Covid-19, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Determinan Kesiapan Masyarakat Untuk Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023”

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi?
2. Bagaimana gambaran kesiapan masyarakat untuk vaksinasi booster di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?

3. Bagaimana gambaran jenis kelamin masyarakat di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran pendidikan masyarakat di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran sikap masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran peran tenaga kesehatan tentang vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui determinan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 Di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin masyarakat di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023
3. Mengetahui gambaran pendidikan masyarakat di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023

4. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023
5. Mengetahui gambaran sikap masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023
6. Mengetahui gambaran peran tenaga kesehatan tentang vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023
7. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19
9. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19
10. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19
11. Mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan arahan, masukan serta pengetahuan terkait determinan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster covid-19 di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2023
2. Bagi Fakultas
  - a. Terjalinnnya kerja sama dengan puskesmas guna menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan
  - b. Sebagai sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama dan menjadi salah satu bahan pembelajaran
3. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait determinan faktor kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19
  - b. Menjadi referensi bagi peneliti lainnya dengan topik penelitian terkait

### **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi booster Covid-19 pada masyarakat usia 18-59 tahun di Puskesmas

Pengasinan Kota Bekasi tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada 30 responden di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi, didapatkan sebanyak 14 orang (46,7%) bersedia untuk vaksinasi booster Covid-19 dan 16 orang (53,3%) lainnya tidak bersedia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia 18-59 tahun yang telah mendapatkan vaksinasi dosis primer di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang kebetulan bertemu yang dipandang cocok dan sesuai dengan sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.